

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Ekspor Terhadap Anggaran Pertahanan.** Hal tersebut dikarenakan Faktor Prioritas kebijakan pemerintah: Pemerintah mengutamakan penggunaan pendapatan dari ekspor untuk sektor lain, seperti pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, atau lainnya. Dalam hal ini, anggaran pertahanan tidak menjadi prioritas utama pemerintah sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekspor dan anggaran pertahanan. Selain itu terdapat ketergantungan impor dan ancaman keamanan serta kondisi yang tidak stabil.
- 2. Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Impor Terhadap Anggaran Pertahanan.** Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor seperti tingkat pengeluaran pemerintah secara umum, tingkat konflik dan ancaman keamanan, serta pertumbuhan ekonomi. Variabel impor tidak ditunjukkan sebagai faktor utama yang mempengaruhi anggaran pertahanan. Pertimbangan politik dan ekonomi cenderung lebih berpengaruh dalam menentukan anggaran pertahanan suatu negara daripada tingkat impor. Keputusan mengenai alokasi anggaran pertahanan sering didasarkan pada pertimbangan politik seperti ancaman keamanan, perubahan rezim, atau perangkat politik internal. Oleh karena itu, variabel impor tidak secara langsung berdampak signifikan terhadap anggaran pertahanan.
- 3. Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Suku Bunga Terhadap Anggaran Pertahanan.** Hal tersebut dikarenakan

anggaran pertahanan didasarkan pada kebutuhan dan prioritas negara dalam menjaga keamanan dan pertahanan. Suku bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah tidak akan memiliki dampak langsung terhadap pengalokasian dana untuk anggaran pertahanan.

- 4. Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Nilai Tukar Rupiah Terhadap Anggaran Pertahanan.** Hal tersebut dikarenakan Tujuan anggaran pertahanan: Anggaran pertahanan umumnya ditentukan untuk menjaga keamanan dan pertahanan negara dari ancaman dari dalam dan luar negeri. Pengeluaran untuk pertahanan berkaitan dengan faktor-faktor strategis, seperti ancaman keamanan, kebutuhan militer, dan kebijakan pertahanan nasional. Dalam hal ini, nilai tukar rupiah tidak menjadi faktor utama dalam penentuan anggaran pertahanan. Selain itu, faktor ekonomi makro: Seperti yang dijelaskan oleh Ekonom Senior Bank Dunia, Takamasa Akiyama, dalam artikel dari The Jakarta Post pada tahun 2016, pengaruh nilai tukar rupiah terhadap kebijakan fiskal dan anggaran pertahanan dapat dibilang tidak signifikan. Faktor-faktor ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, dan keseimbangan anggaran negara memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam penentuan anggaran pertahanan.
- 5. Terdapat Pengaruh Signifikan Antara inflasi Terhadap Anggaran Pertahanan.** Hal tersebut dikarenakan inflasi berpengaruh terhadap anggaran pertahanan karena adanya kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam perekonomian. Kenaikan harga ini akan mempengaruhi biaya operasional dan pengadaan dalam sektor pertahanan. Efek lainnya adalah penurunan daya beli, kenaikan biaya pengadaan, efek ketidakpastian, dan keterbatasan sumberdaya.
- 6. Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.** Hal tersebut dikarenakan ada faktor globalisasi yang dapat mempengaruhi jumlah ekspor suatu negara.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor adalah tingkat permintaan global terhadap barang dan jasa dari negara tersebut. Jika permintaan global menurun akibat krisis ekonomi global, maka ekspor juga akan terpengaruh secara negatif.

7. **Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.** Hal tersebut dikarenakan Impor yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan sektor industri dalam negeri. Hal ini karena impor dapat menyebabkan persaingan yang tidak seimbang antara produk-produk impor dengan produk dalam negeri. Seiring dengan meningkatnya impor, produk-produk dalam negeri dapat terancam dan terlalu bergantung pada impor, menghambat perkembangan industri dalam negeri.
8. **Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.** Hal tersebut dikarenakan kebijakan fiskal yang tidak seimbang juga dapat mempengaruhi hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Jika kebijakan fiskal tidak sejalan dengan kebijakan moneter, maka dampak suku bunga terhadap investasi dan konsumsi dapat terbatas.
9. **Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.** Hal tersebut dikarenakan nilai tukar bukanlah faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Keynes berpendapat bahwa faktor-faktor seperti pengeluaran pemerintah, tingkat bunga, dan tingkat pengangguran lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
10. **Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Antara inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi** Hal tersebut dikarenakan inflasi bukanlah penyebab langsung dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti investasi, produksi, tingkat konsumsi, dan kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi, bukan inflasi itu sendiri.

Peningkatan inflasi biasanya terjadi sebagai akibat dari permintaan yang tinggi atau peningkatan biaya produksi. Jika permintaan meningkat, produsen akan merespon dengan meningkatkan produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Inflasi dapat berdampak negatif pada perekonomian jika tidak dikendalikan dengan baik. Beberapa faktor yang menyebabkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2021 adalah pertumbuhan ekonomi yang stabil, kebijakan ekonomi makro yang dikendalikan, dan diversifikasi ekonomi sebagai pelindung inflasi.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Saran dan Rekomendasi bagi Kementerian Perdagangan adalah memperkuat kerja sama bilateral dengan negara-negara mitra dagang potensial untuk meningkatkan ekspor, mengupayakan peningkatan daya saing produk dalam negeri agar lebih diminati di pasar internasional.
2. Bagi Kementerian Keuangan adalah menerapkan kebijakan fiskal yang bijak untuk mempertahankan stabilitas ekonomi makro dan mempengaruhi suku bunga serta kinerja hutang negara, meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran negara guna memberikan ruang untuk peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi Kementerian Perindustrian adalah mendorong peningkatan investasi dalam sektor industri dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor, memperkuat peran riset dan pengembangan dalam menciptakan inovasi industri yang dapat meningkatkan daya saing produk dalam negeri.
4. Bagi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi adalah mendukung peningkatan riset dan inovasi di sektor industri untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas Sumber

Daya Manusia (SDM), meningkatkan kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri untuk menghasilkan teknologi dan pengetahuan baru yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi.

5. Bagi Kementerian Pertahanan adalah mengoptimalkan alokasi anggaran pertahanan yang sesuai dengan kebutuhan nasional, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro saat ini, menjaga stabilitas sektor pertahanan dalam menghadapi ancaman nonmiliter dibidang ekonomi dengan tetap mengutamakan pengamanan dan pertahanan nasional.
6. Bagi Bank Sentral adalah melakukan kebijakan moneternya secara hati-hati dan akurat untuk menjaga stabilitas suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang; mengawasi perkembangan ekonomi makro secara berkala dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kestabilan ekonomi.